GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMERINTAHAN DESA (Studi Kasus DESA WAYATI BARAT KABUPATEN FAK-FAK

SKRIPSI

OLEH:

NOPAN SARCE HORIK

NIM: 146520120035

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS HUKUM ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)

SORONG

2025

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMERINTAHAN DESA (Studi Kasus DESA WAYATI BARAT KABUPATEN FAK-FAK

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pendidikan Muhammadiyah (unimuda) Sorong

Di susun oleh:
Nopan Sarce Horik
146520120035

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS HUKUM ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG
2025

HALAMAN PERSUTUJUAN

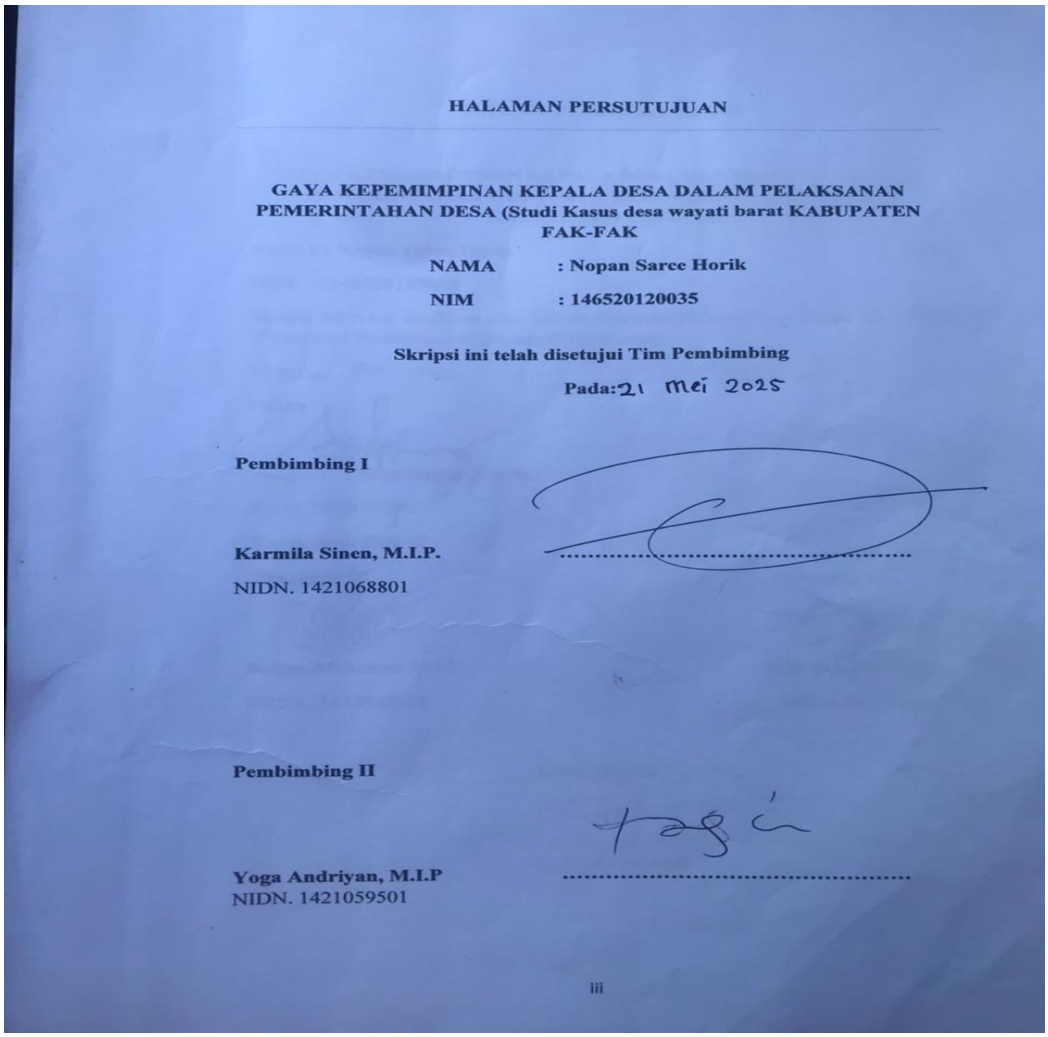

HALAMAN PERSUTUJUAN

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAN PEMERINTAHAN DESA (Studi Kasus desa wayati barat KABUPATEN FAK-FAK

NAMA : Nopan Sarce Horik

NIM : 146520120035

Skripsi ini telah disetujui Tim Pembimbing

Pada: 21 mei 2025

Pembimbing I

Karmila Sinen, M.I.P. .....

NIDN. 1421068801

Pembimbing II

Yoga Andriyan, M.I.P .....

NIDN. 1421059501

iii

HALAMAN PENGESAHAAN

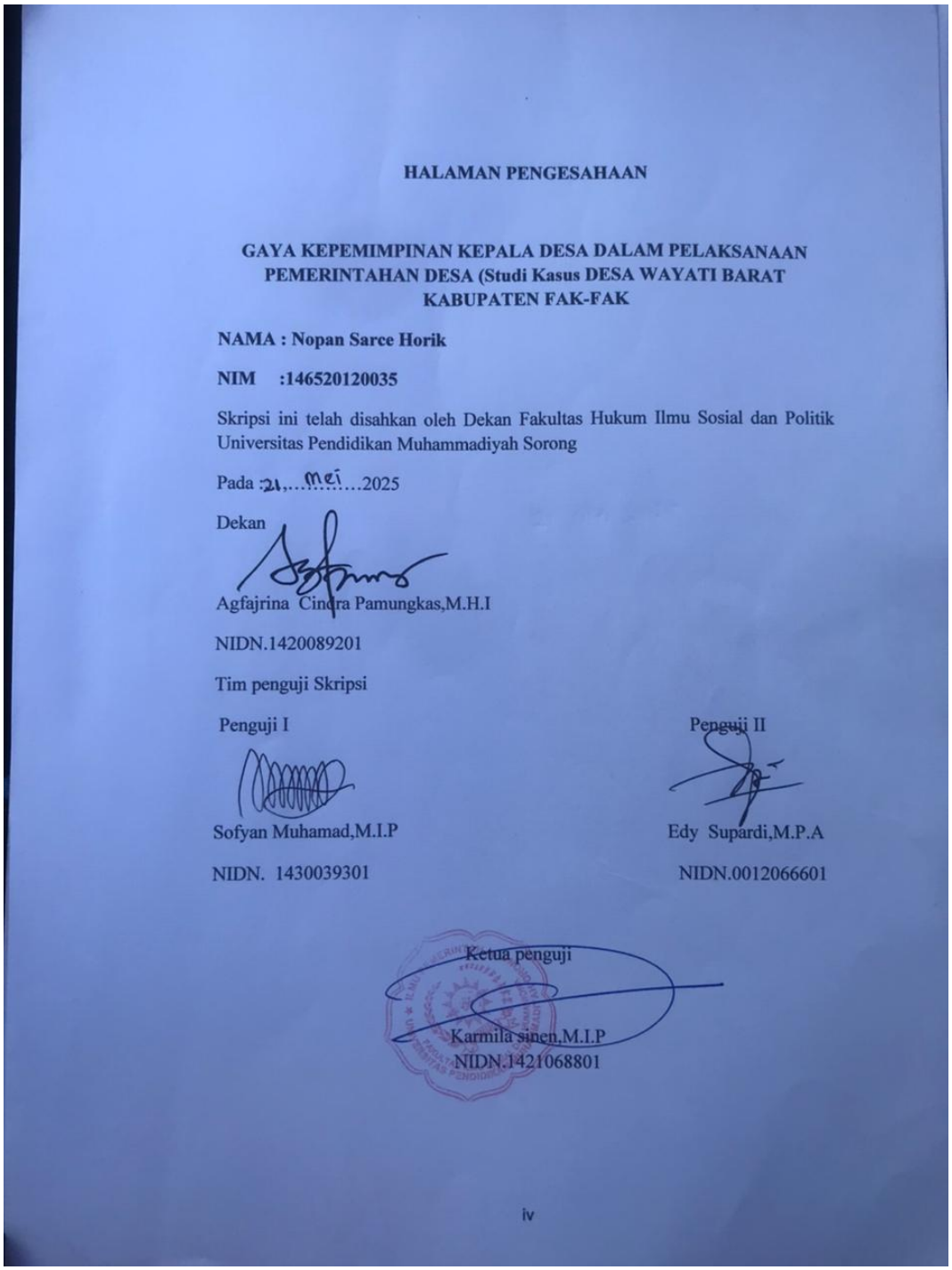

HALAMAN PENGESAHAAN

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMERINTAHAN DESA (Studi Kasus DESA WAYATI BARAT KABUPATEN FAK-FAK

NAMA : Nopan Sarce Horik

NIM :146520120035

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada :21,...Mei....2025

Dekan

Agfajrina Cindra Pamungkas,M.H.I

NIDN.1420089201

Tim penguji Skripsi

Penguji I

Sofyan Muhamad,M.I.P

NIDN. 1430039301

Penguji II

Edy Supardi,M.P.A

NIDN.0012066601

Ketua penguji

Karmila sinen,M.I.P

NIDN.1421068801

iv

MOTTO

Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu,jangan lemah semangatmu,karena ada upah bagi usahamu!

(2 tawarikh 15:7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis dan kepada kedua orang tua dan adik-adik serta pihak yang selalu membantu, mendukung dan mendoakan penulis selama proses menempuh pendidikan sarjana.

ABSTRAK

Kepala desa merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sehingga apabila kepala desa menujukkan kinerja yang bagus dalam penyelengaraan pemerintahan desa, maka akan berpengaruh juga pada kinerja pemerintahan pada tingkat kabupaten,provinsi,hingga pusat.Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiataan kepala desa dalam mengarahkan,memotivasi, berkomunikasi, pengambilan keputusan dan pengawasan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas berkat dan izin Tuhan yang Maha Esa, sehingga proposal dengan judul :**"GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMERINTAHAN DESA (Studi kasus DESA WAYATI BARAT KABUPATEN FAKFAK",** dapat diselesaikan. Pertam-tama, penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tercinta yang penuh kasih sayang dan pengorbanan membimbing dan mendoakan anak-anaknya. Demikian pula,kepada saudara-saudariku serta keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dalam berbagai hal. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr.Rustamadji, M.Si. Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Ibu Agfajrina Cindra Pamungkas, M.H.I, Dekan fakultas hukum, ilmu sosial dan politik Universitas pendidikan muhammadiyah sorong
3. Ibu Karmila Sinen, S.IP.M.IP, ketua program studi ilmu pemerintahan universitas pendidikan muhammadiyah sorong.
4. Ibu Karmila Sinen S.IP.M.IP, pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memeberikan masukan yang memabngun sehingga penyususn proposal ini dapat penulis selesaikan.
5. Bapak Yoga Andriyan,M.I.P pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang membangun sehingga penyususn proposal ini dapat penulis selesaikan.

6. Bapak/ibu dan asisten dosen universitas pendidikan muhammadiyah unimuda sorong yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Kawan- kawan mahasiswa khususnya teman-teman seperjuangan saya di jurusan ilmu pemerintahan, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Saya menyadari bahwa proposal ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal ini dapat memberikan maanfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Sorong, 19-Mei-2023

Penulis

Nopan Sarce Horik

NIM. 146520120035

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**
HALAMAN SUB JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
1.2 Kajian Teori 6
2.1.1 Gaya Kepemimpinan 6
2.1.2 Tipe-Tipe Gaya Kepemimpinan 7
2.1.3 Kepala Desa 16
2.1.4 Pemerintahan Desa 20
2.2 Penelitian Terdahulu 24
2.3 Definisi Konseptual 30
2.4 Definisi Oprasional 30
2.5 Kerangka Berpikir 31
BAB III METODE PENELITIAN **34**
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 34
3.2 Subjek Penelitian 34
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian 34
3.4 Data dan Sumber Data 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.6 Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Hasil Penelitian 37
4.1.1 Gaya kepemimpinan kepala Desa 37
4.1.2 kemampuan mengambil keputusan 39
4.1.3 kemampuan komunikasi 42
4.1.4 kemampuan memotivasi 45
4.2 Pembahasan 48
4.2.1 Gaya kepemimpinan kepala desa 48
4.2.2 Kemampuan mengambil keputusan 50
4.2.3 kemampuan komunikasi 52
4.2.4 kemampuan memotivasi 54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58
Lampiran 1 60
Lampiran 2 62
Lampiran 3 63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan suatu wilayah yang penduduknya saling mengenal, hidup bersama secara gotong royong, mempunyai adat istiadat, norma yang sama dan mempunyai tata cara tersendiri dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencariannya adalah seorang petani. Desa di bawah pemerintahan kabupaten.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Manusia dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih dianggap sebagai aset organisasi yang penting.

Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara seorang pemimpin mengarahkan, mendorong, dan mengorganisasikan semua unsur dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan yang bermutu, artinya tercapainya hasil kerja seseorang atau perangkat desa dalam mewujudkan tujuan organisasi. . Kepemimpin sesunguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau jabatan seseorang. Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseoranglah untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga bagi lingkungan pekerjaan, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negrinya.

Tugas pokok pemerintahan desa adalah melaksanakan sebagian kewenangan kecamatan dan melaksanakan tugas lain berdasarkan ketentuan yang

berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai organisasi pemerintahan di bawah kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah menyelenggarakan berbagai urusan desa sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien.

Pemerintah desa Wayati Barat, Kecamatan Fak-Fak Timur Tengah Kabupaten Fak-Fak harus efektif mungkin dalam menjalakan pekerjaannya. Misalnya saja kepala desa tidak terbuka dengan masyarakat dalam hal menurunkan bantuan. Kepemimpinan seorang kepala desa dalam mengelola para pegawainya agar lebih efektif dalam melaksankan tugas dan tangung jawabnya demi menciptakan aparatur pemerintah yang baik dan sehat demi kepuasaan masyarakat.

Wijaya (2000: 21-22) menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dapat dirumuskan dari berbagai segi, yaitu :

1. Dari segi politisi bertujuan untuk menjaga tetap tegak dan utuhnya Negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945, yang dikonstruksikan dalam sistem pemerintahan yang memeberi peluang turut sertanya rakyat dalam mekanisme penyelengaraan pemerintahan dan pembangunan.

2. Dari segi formal dan konstitusional yang bertujuan untuk melaksanakan ketentuan dan amanat undang-undang dasar 1945 dan perundangan yang mengatur mengenai desa.

3. Dari segi operasional yang bertujuan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelengaraan pemerintahan di desa, terutama dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat.

4. Dari segi administrasi pemerintahan, yang bertujuan untuk lebih memperlancar dan menertipkan tata pemerintahan agar dapat terselengara secara efektif, efesien dan produktif dengan menerapkan prinsip-prinsip *rule of law* dan demokrasi.

Sistem demokrasi yang dijalankan di desa secara baik dapat mendorong pelayanan publik yang lebih baik, transparan, tidak dipersulit, akuntabel dan lain sebagainya yang dapat menguntungkan masyarakat, karena adanya kontrol secara efektif dari masyarakat terhadap pemerintah desa. Untuk membangun demokrasi di desa, maka penyelengaraan Pemerintahan Desa harus di-sertai pola-pola kepemimpinan yang baik pula. Terkait penyelengaraan pemerintah desa secara praktis masih dihadapkan pada berbagi persoalan, salah satunya adalah kepemimpinan kepala desa yang tidak sesuai dengan semangat demokrasi,fenomena umum tersebut juga terjadi di desa Wayati Barat. Desa Wayati Barat adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Fak-fak Timur Tengah Kabupaten Fak-fak.

"Selama ini kepala desa dalam melaksanakan pemerintah desa masih bersifat tertutup dan kurang transparan, khususnya dalam penggunaan anggaran pembanguann desa. Padahal seharusnya sebagai seorang pemimpin, kepala desa mampu mengembangkan gaya kepemimpinan yang baik serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan bersifat transparan dalam penggunaan keuangaan desa, karena pada dasarnya keuangan desa adalah dana milik rakyat yang harus dikelola dan di alokasikan demi kepentingan masyarakat. Namun setelah kepemimpinan di pegang oleh bapak Petrus, kondisi kepemimpinan berubah kearah yang lebih buruk, dimana bapak Petrus selaku kepala desa kurangnya keterbukaan terhadap masyarakat dalam penggunaan anggaran pembanguan desa Wayati Barat

Salah satu sumber tidak sesuainya kepemimpinan kepala desa dalam suatu pemerintahan desa adalah gaya kepemimpinan yang tidak sesui dengan harapan masyarakat pada umumnya. Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan serangkaian perilaku yang ditampilkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mengarahkan orang-orang yang di pimpinnya untuk berperilaku atau berbuat sesuatu sebagaimana di arahkan oleh pimpinan tersebut. Berdasarkan uaraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Gaya Kepemimpian

Kepala Desa wayati barat kecamatan Fak-Fak Timur Tengah Kabupaten Fak-Fak dalam pelaksanaan pemerintah desanya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Wayati Barat dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Wayati Barat dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Wayati Barat Kecamatan Fak-fak Timur Tengah Kabupaten Fak-fak dalam pelaksanaan pemerintahan Desa
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap gaya Kepemimpinan di Desa Wayati Barat Kecamatan Fak-fak Timur Tengah Kabupaten Fak-fak dalam pelaksanaan Pemerintahan Desa.
3. Untuk mengetahui penyelengaraan pemerintahan di Desa Wayati Barat sudah baik.
4. Untuk mengetahui apa saja pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa terhadap pelayanan perangkat Desa pada masyarakat di Desa Wayati Barat Kecamatan Fak-fak Timur Tengah Kabupaten Fak-fak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Pemerintahan, khususnya berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan Pemerintahan Desa.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Kepala Desa Wayati Barat dalam mengembangkan Gaya Kepemimpinan yang tepat dalam Pemerintahan Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Gaya Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan adalah ciri seorang Pemimpin melakukan kegiatannya dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengerakkan perilaku para pengikutnya atau bawahannya kepada suatu tujuan tertentu. Perbedaan gaya Kepemimpinan dalam organisasi akan mempunyai pengaruh yang berbeda pula pada partisipasi individu dan perilaku kelompok (Tampublon, 2008).

Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan perilaku seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Manifestasi ini biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Dengan kata lain, pola keseluruhan tindakan seorang pemimpin sebagaimana dipersepsi atau dirujuk oleh bawahannya dikenal sebagai gaya kepemimpinan. (Hasibun, 2004).

Menurut Hersey dan Blanchard (1992) dalam Handoko (2005: 45), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen yaitu pemimpin itu sendiri, karakter, serta budaya dimana proses kepemimpinan itu diwujudkan.

Pengertian tersebut mengandung makna bahwa Pimpinan adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi. Organisasi akan berjalan dengan baik jika pimpinan mempunyai keterampilan yang berbeda, seperti keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual. Sedangkan bawahan adalah seorang atau sekelompok orang yang merupakan anggota dari suatu perkumpulan atau pengikut yang setiap saat siap melaksanakan perintah atau tugas yang telah disepakati bersama guna mencapai tujuan. Dalam suatu organisasi, bawahan mempunyai peranan yang sangat strategis, karena sukses tidaknya seseorang Pemimpin bergantung kepada para pengikutnya ini. Oleh

sebab itu, seorang Pemimpin dituntut untuk memilih bawahan dengan secermat mungkin.

Situasi merupakan suatu keadaan yang kondusif, di mana seorang pemimpin berusaha pada saat-saat tertentu mempengaruhi perilaku orang lain agar dapat mengikuti kehendaknya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam satu situasi misalnya, tindakan pimpinan pada beberapa tahun yang lalu tentunya tidak sama dengan yang dilakukan pada saat seakarang, karena memang situasinya telah berlainan. Dengan demikian, ketiga unsur yang mempengaruhi gaya kepemimpinan tersebut, yaitu pimpinan, bawahannya dan situasi merupakan unsur yang saling terkait satu dengan lainnya,dan akan menentukan tingkat keberhasilan kepemimpinan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka konsep gaya kepemimpinan kepala desa wayati barat adalah suatu cara yang dikembangkan oleh seorang pemimpin desa wayati barat dalam rangka menggerakkan para bawahan atau orang-orang yang dipimpinnya untuk melaksanakan pekerjaan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang baik.

2.1.2 Tipe-Tipe Gaya Kepemimpinan

Menurut Siagian (1997: 43-47), Tipe-tipe gaya Kepemimpinan adalah sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan teoritis

Pemimpin teoritis adalah pemimpin yang memiliki kriteria atau ciri-ciri sebagai berikut: menganggap organisasinya sebagai pemilik pribadi, menyamakan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan hanya sebagai alat belaka, tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat, terlalu mengandalkan kekuasaan formal, dalam tindakan motivasinya sering kali menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum.

2. Gaya Kepemimpinan militeristis

Perlu di perhatikan Pertama-tama, yang dimaksud dengan tipe pemimpin militeristik berbeda dengan pemimpin organisasi militer. Tipe pemimpin militeristik adalah pemimpin yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dalam memotivasi bawahan, sering menggunakan sistem pemerintahan, dalam memotivasi bawahan suka bergantung pada pangkat dan jabatannya, suka formalitas yang berlebihan, menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan, enggan menerima kritikan dari bawahan, suka upacara untuk menceritakan keadaan.

3. Gaya kepemimpinan paternalistik

Pemimpin yang tergolong pemimpin paternalistik adalah pemimpin yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa, bersikap terlalu protektif, jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan, jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan kreativitas dan fantasinya, serta sering bersikap seolah-olah tahu segala hal.

4. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pengetahuan tentang kepemimpinan telah membuktikan bahwa tipe pemimpin yang demokratis adalah yang paling tepat untuk organisasi modern. Hal ini terjadi karena gaya kepemimpinan ini memilki karesteristik sebagai berik Dalam proses memotivasi bawahan, selalu berangkat dari pendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang paling mulia di dunia; selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan pribadi bawahannya; senang menerima saran, pendapat, bahkan kritikan dari bawahannya; selalu berusaha untuk : mengutamakan kerjasama dan *teamwork* dalam usaha mencapai tujuan ; iklas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, tetapi lebih berani untuk berbuat kesalahan yang lain ; selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses dari padanya ; dan

berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin. Secara implisit tergambar bahwa untuk menjadi pemimpin tipe demokratis bukanlah hal yang mudah. Namuun karena pemimpin yang demikian adalah yang paling ideal, alangkah baiknya jika semua pemimpin berusaha menjadi seorang pemimpin yang demokratis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nawawi (1999: 67-68), bahwa macam-macam gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan direktif

   Dalam gaya kepemimpinan ini, bawahan tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi.

b. Kepemimpinan yang mendukung

   Dalam gaya kepemimpian ini, pemimpin mempunyai kesediaan untuk menjelaskan diri mereka sendiri, bersikap mesra, dan mudah didekati, dan mempunyai kebimbangan kemanusiaan yang tulen bawahannya.

c. Kepemimpinan partisipasif

   Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin mencoba meminta dan menggunakan saran dari bawahan, tetapi pengambilan keputusan tetap ada di tangannya.

d. Kepemimpinan yang beriorentasi pada prestasi

   dalam Gaya kepemimpinan ini, menetapkan serangkaian tujuan yang menantang bawahan untuk mencapainya, pemimpin memberi mereka keyakinan bahwa mereka mampu melaksanakannya dengan baik.

Setiap gaya kepemimpinan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Nawawi (1999: 69-71), kelebihan dan kekurangan gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan tidak mendukung

Kelebihan gaya Kepemimpinan direktif terdapat pada pencapaian prestasi kerjanya.pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini relative lebih cepat mencapai tujuan atau hasil pekerjaan,sebab tidak ada interupsi, masukan,saran atau batasan bawahan.Artinya ketika pemimpin memutuskan suatu tujuan, maka hal itu adalah harga mati tidak ada alasan, yang ada adalah berhasil.

Kelemahan gaya kepemimpinan ini adalah tidak ada gaya komunikasi dan interaksi dialogis dengan bawahan, hubungan yang tercipta terkesan dingin dan kaku.Pemimpin dengan gaya ini cenderung mementingkan pencapaian tujuan dan kurang atau tidak memperdulikan proses untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Kepemimpinan yang mendukung

Kelebihan gaya kepemimpinan yang mendukung adalah mampu menarik orang lain atau bawahannya untuk melakukan pekerjaaan secara efektif dan penuh tangung jawab sebab pemimpin senantiasa memberikan dukungan di belakang mereka.

Kelemahan gaya kepemimpinan yang mendukung adalah kurangnya ruang bagi bawahan untuk mengembangkan diri dan kemampuan kerja mereka, sebab dengan terus menerusnya dukungan atau dorongan dari pemimpin maka bawahan merasa dibatasi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

c. Kepemimpinan partisipasif

Kelebihan gaya kepemimpina partisipasif adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan, sebab pimpinan selalu memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyampaikan masukan, gagasan atau saran kepada pimpinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Kelemahan gaya kepemimpinan partisipasif adalah pelaksanan pekerjaan organisasi yang terkadang kurang sesuai dengan perencanaan, karena

banyaknya pertimbangan pemimpin dalam mengambil langkah-langkah atau tindakan. Pemimpin membutuhkan waktu untuk mempertimbangkan berbagai masukan dan saran dari bawahan, sehingga berdampak pada kurang sesuainya waktu pelaksanaan pekerjaan dengan rencana sebelumnya.

d. Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi

Kelebihan gaya Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi adalah pemimpin senantiasa mewujudkan kebersamaan pada bawahannya dalam suatu ikatan kekeluargaan untuk mencapai prestasi atau hasil pekerjaan secara bersama-sama. Prestasi perseorangan dalam organisasi merupakan prestasi organisasi itu sendiri.

Kekurangan gaya kepemimpinan adalah kurang terakomodasinya keingiann dan kepentingan tiap-tiap personil dalam organisasi, karena prestasi perseorangan menjadi prestasi organisasi. Artinya seorang pegawai yang memiliki kinerja yang baik kurang dapat mengembangkan dirinya, karena meskipun pegawai tersebut memiliki prestasi kerja yang melibihi rekan-rekannya, namun kurang mendapatkan perhatiann yang lebih karena dianggap prestasi bersama.

Seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik, sehingga diharapkan seorang pemimpin tersebut akan dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya dalam organisasi yang dipimpinnya. Sifat-sifat tidak seluruhnya dilahirkan, tetapi dapat juga dicapai lewat suatu pendidikan dan pengalaman.dengan adanya gaya kepemimpinan sebagaimana disebutkan di atas maka diharapkan pemimpin akan dapat menjadi teladan dan contoh yang baik kepada para bawahan dalam bekerja sehingga produktivitas kerja mereka akan meningkat dan pada tahap selanjutnya akan dapat mencapai tujuan organisasi.

Selain itu menurut Setyawan (2007: 19), beberapa gaya kepemimpinan lainnya adalah sebagai berikut :

a) Gaya kepemimpinan koperatif

Gaya kepemimpinan kooperatif adalah kepemimpinan yang mengembangkan adanya kerjasama antara subsistem atau komponen yang ada di dalam organisasi. Ciri-ciri gaya kepemimpinan kooperatif adalah :

1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perseorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data/bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan keputusan yang mampu memenuhi aspirasi dalam kelompoknya.

2) Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat/buah pikiran dengan sikap menghargai.

3) Mengembangkan suasana kerja sama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpin sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuannya.

4) Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi individu atau kelompok dengan memberikan bimbingan dalam mengatasinya sehingga timbul kemauan untuk menyelesaikannya dengan kemampuan sendiri.

b) Gaya kepemimpinan komunikatif

Gaya kepemimpinan komunikatif adalah kepemimpinan yang mengembangkan adanya komunikasi atau interaksi yang harmonis antara berbagi subsistem atau komponen yang ada di dalam organisasi. Ciri-ciri kepemimpinan komunikatif adalah :

1) Semua kebijakan dikomunikasikan sehingga terjadi dalam kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin.

2) Kegiatan-kegiatan dikomunikasikan dan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan jika bimbingan teknis dibutuhkan, pemimpin menyarankan dua atau lebih prosedur alternatif untuk dipilih.

3) Anggota bebas bekerja dengan siapa pun yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.

c) Gaya kepemimpinan *low profile*

Gaya kepemimpinan low profile adalah kepemimpinan yang mengembangkan sifat yang menyejajarkan antara kedudukan pimpinan dan bawahan. Pemimpin tidak menganggap dirinya sebagai atasan yang harus di takuti dan disegani oleh bawahan,tetapi sebagai mitra kerja yang sejajar.ciri-ciri gaya kepemimpinan *low profile* adalah :

1) Pemimpin tidak memosisikan diri sebagai atasan yang harus disegani atau ditakuti.

2) Pemimpin membiarkan bawahannya untuk mengatur dan memanajemenkan tugas dan pekerjaanya.

3) Pemimpin menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum dalam organisasi

4) Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang mereka anggap cocok.

Keunggulan dan kekurangan gaya kepemimpinan menurut Setyawan (2007: 19), adalah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kooperatif

Keunggulan gaya kepemimpinan kooperatif adalah pekerjaan merupakan tanggung jawab bersama dan adanya kerja sama yang baik antara subsitem yang ada di dalam organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan Kelemahan gaya kepemimpinan kooperatif adalah tidak semua pegawai mampu menjalin kerja sama, baik dengan sesama rekan kerja maupun dengan atasannya.Dalam kaitannya dengan ini terkadang terjadi kesengajaan antara bawahan dengan sesama bawahan maunpun antara bawahan dengan atasan.

2. Gaya kepemimpinan komunikatif

Kelebihan gaya kepemimpinan komunikatif adalah terjadinya komunikasi yang efektif di dalam organisasi sehingga semua kebijaksanaan dan pekerjaan dapat dikomunikasikan dan diputuskan secara bersama. Kekurangan gaya kepemimpinan ini adalah dalam pelaksanaannya terkadang bawahan merasa memiliki hak dan otoritas dalam menentukan kebijakan didalam organisasi sehingga tidak ada balasan yang jelas dalam relasi bawahan dengan atasan.

3.Gaya Kepemimpinan *low profile*

Kelebihan gaya kepemimpinan *low profile* terbentuknya hubungan kerja yang baik, sehingga antara atasan dan bawahan mampu melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik, tanpa hubungan yang kaku. Kekurangan gaya kepemimpinan low profile adalah bawahan terkadang salah menafsirkan sifat pimpinan yang menginginkan adanya kemitraan secara sejajar dengan bawahan,sehingga bawahan tersebut terkadang bertindak sesuka hatinya dalam melaksanakan bidang pekerjaannya.

Pendapat lain dikemukan oleh Handoko(2005:54) bahwa macam-macam gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut :

a. Gaya kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis dicirikan oleh adanya struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan kooperatif. Di bawah kepemimpinan demokratis, bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan kualitas kerja, dan dapat mengarahkan diri sendiri. Gaya kepemimpinan ini menggambarkan seorang pemimpin yang cenderung melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi bawahan dalam menentukan bagaimana metode dan tujuan kerja akan dicapai, dan memandang umpan balik sebagai kesempatan untuk pembinaan bawahan.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut :

1) Semua pembuatan kebijakan terjadi dalam kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan pemimpin.

2) Kegiatan-kegiatan dibahas, langkah-langkah umum untuk mencapai tujuan kelompok diambil, dan jika bimbingan teknis dibutuhkan, pemimpin menyarankan dua atau lebih prosedur alternatif untuk dipilih.

3) Anggota bebas bekerja dengan siapa pun yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.

b. Gaya kepemimpinan otoritas

Gaya kepemimpian otoritas merupakan gaya kepemimpinan yang menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan mengembangkan strukturnya, sehingga kekuasaan merupakan hal yang paling menguntungkan dalam organisasi. Gaya kepemimpinan ini menggambarkan pemimpin yang cenderung memusatkan kekuasaan pada diri sendiri, mendikte bagaimana tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak, dan meminimalkan partisipasi bawahan.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan otoritas dalah sebagai berikut:

1) Pemimpin kurang memeperhatikan kebutuhan bawahan

2) Komunikasi hanya satu arah yaitu ke bawah.

3) Pemimpin cenderung bersikap personal dalam memuji dan mengkritik pekerjaan setiap anggota.

4) Pemimpin menjauhkan diri dari partisipasi kelompok aktif kecuali dia menunjukkan keahliannya.

2.1.3 Kepala Desa

Kepala desa adalah pimpinan organisasi pemerintahan desa. berkedudukan strategis dan mempunyai tangungjawab yang luas. Kepala desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 ayat (1) undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah dipilih langsung oleh masyarkat dan dari penduduk desa warga Negara republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihannya diatur dengan peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Calon kepala desa yang memiliki suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa ditetapkan sebagai kepala desa. Kepala desa terpilih dan dilantik oleh bupati/walikota paling lambat 30 hari setelah pemilihan,yang kemudian mengucapkan sumpah/janji sebelum memangku jabatanya (Ndrha dan Djaenuri 2003).

Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Akan tetapi, masa jabatan tersebut dapat dikecualikan bagi kesatuan masyarakat hukum adat yang masih hidup dan diakui keberadaannya sebagaimana ditetapkan dalam peraturan daerah. Kepala desa pada dasarnya bertanggung jawab kepada masyarakat desa, yang tata cara pertanggungjawabannya disampaikan kepada bupati atau walikota melalui camat. Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala desa wajib memberikan keterangan laporan pertanggungjawaban dan kepada masyarakat memberikan keterangan pokok-pokok pertanggungjawabannya.

Kepala desa dalam penyelengaraan pemerintahan desa memiliki wewenang kepala desa adalah :

1) Pemimpin penyelengaran pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama dengan BPD.

2) Pengajuan rancangan peraturan desa

3) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD

4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDes untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.

5) Membina kehidupan masyarakat desa

6) Membina perekonomian desa

7) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipasif

8) Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menujuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kewajiban kepala desa adalah :

1) Menegakkan dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan memelihara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

3) Memelihara ketentaraman dan ketertiban masyarakat

4) Melaksankan kehidupan demokrasi

5) Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi,korupsi dan nepotisme.

6) Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa

7) Mentaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undagan

8) Menyelengarakan administrasi pemerintahan desa yang baik

9) Melaksanakan dan mempertangungjawabkan pengelolaan keuangan desa

10) Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa

11) Mendamaikan perselisihan masyarakat desa

12) Mengemangkan pendapat masyarakat desa

13) Membina,mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat

14) Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan desa

15) Mengembangkan potensi sumberdaya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

1. Perangkat Desa

Perangkat desa dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 pasal 202 ayat (2) terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Perangkat desa lainnya yang dimaksud dalam penjelasana undang-undang nomor 32 tahun 2004 pasal 202 ayat (2) adalah perangkat pembantu kepala desa yang terdiri dari sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan, seperti kepala urusan, dan unsur kewilayahan.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa, pasal 12 ayat (2), menyebutkan bahwa perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya, yang dimaksud perangkat desa lainnya pada pasa 12 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, terdiri atas sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan dan unsur kewilayahan. Perangkat desa bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa menyebutkan bahwa perangkat desa terdiri dari:

(1) Sekretaris Desa

Sekretaris desa dalam ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 pasal 25 ayat (1) diisi dari pegawai negri sipil yang memenuhi persyaratan,yaitu:

1) Berpendidikan paling rendah lulusan SMU atau sederajat

2) Mempunyai pengetahuan tentang teknis pemerintahan

3) Mempunyai kemampuan dibidang administrasi perkantoran

4) Mempunyai pengalaman administrasi keuangan dan bidang perencanaan

5) Memahami sosial budaya masyarakat setempat

6) Bersedia tinggal di desa yang bersangkutan

(2) Perangkat desa lainnya

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 pasal 26 ayat (1), menyebutkan perangkat desa lainnya diangkat oleh kepala desa dari penduduk desa. Ketentuan lebih lanjut mengenai perangkat desa lainnya diatur dengan peraturan daerah kabupaten/kota.

Adapaun perangkat desa lainnya menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 terdiri dari:

1) Sekretaris desa

Sekretaris desa mempunyai tugas membantu kepala desa di bidang pembinaan administrasi dan pemberian pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat pemerintah desa.

2) Pelaksanaan teknis lapangan

Pelaksanaan teknis lapangan dalam penjelasan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 202 ayat (2) itu seperti kepala urusan

3) Unsur kewilayahan

Unsur kewilayahan adalah unsur pembantu kepala desa di wilayah bagian desa yang disebut kepala dusun atau dengan sebutan lain.kepala dusun mempunyai tugas membantu melaksanakan tugas-tugas operasional kepala desa di wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas tersebut kepala dusun mempunyai fungsi:

1. membantu pelaksanaan tugas kepala desa

2. pelaksana kegiatan pemerintah pembanguan dan kemasyarakatan ketentraman dan ketertiban di masyarakat.

3. pelaksana keputusan desa di wilayah kerjanya.

4. pelaksana kebijakan kepala desa

5. membina dan meningkatkan swadaya gotong royong

6. pelaksana kegiatan penyuluhan program pemrimtah

7. pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat dan memiliki peran yang strategis dalam mengatur masyarakat desa/kabupaten serta keberhasilan pembangunan nasional. Karena perannya yang sangat besar, maka perlu adanya peraturan atau undang-undang terkait pemerintahan desa yang mengatur pemerintahan desa, agar roda pemerintahan berjalan optimal. hal ini sejalan dengan gaya kepemimpian kepala desa yang memimpin di Desa Wayati Barat Kabupaten Fak-fak

2.1.4 Pemerintahan Desa

Menurut ketentuan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat disebut dengan istilah atau nama yang lain. Dalam penelitian ini desa, selanjutnya desa ditulis dengan desa. Desa sebagai kesatuan masyarat Undang-undang yang memiliki batas wilayah hukum, berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau terbentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di wilayah kabupaten/kota. Landasan berpikir dalam pengaturan desa adalah keberagaman, partisipasi, otonomi sejati, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengakui otonomi yang dimiliki oleh desa melalui pemerintahan desa dapat

diberikan penugasan atau pun pendelegasian dari pemerintah atau pun pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu. Sedangkan desa diluar desa geneologis yaitu desa yang bersifat administratife seperti desa yang dibentuk karena pemekaran desa ataupun karena transmigrasi ataupun karena alasan lain yang warganya pluralistis, majemk, ataupun heterogen, maka otonomi desa akan diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan desa itu sendiri. Desa dapat melakukan perbuatan hukum, baik yang bersifat publik maupun perdata, memiliki kekayaan, harta benda, dan bangunan serta dapat dituntut dan digugat di pengadilan. Kepala desa dengan persetujuan BPD berwenang melakukan perbuatan hukum dan mengadakan perjanjian yang saling menguntungkan. Desa memiliki sumber pembiayaan berupa pendapatan desa, bantuan pemerintah dan pemerintah daerah, pendapatan lain-lain yang sah, sumbangan pihak ketiga, dan pinjaman desa.

Penyelengaran pemerintahan Desa dibentuk oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau sebutan lain yang sesuai dengan budaya yang berkembang di desa yang bersangkutan, yang berfungsi sebagai lembaga pengaturan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti dalam pembuatan dan pelaksanaan peraturan desa, anggaran pendapatan, belanja, dan keputusan kepala desa. Di desa, dibentuk lembaga kemasyarakatan yang berkedudukan sebagai mitra kerja pemerintah desa dalam memperdayakan masyarakat desa.

Kepala desa pada dasarnya bertangung jawab kepada rakyat desa yang dalam tata cara dan prosedur bertangungjawbnya disampaikan kepada bupati melalui camat. Kepada badan permsyawaratan desa, kepala desa wajib memberikan keterangan laporan pertangungjawabannya dan kepada rakyat menyampaikan informasi pokok-pokok pertangungjawabannya namun tetap harus memberi peluang kepada masyarakat melalui badan permusyawaratan desa untuk menanyakan dan atau meminta keterangan lebih lanjut terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pertangungjawaban tersebut. Desa tidak lagi merupakan level administrasi, tidak lagi menjadi bawahan daerah tetapi menjadi *independent*

community, sehingga setiap setiap warga desa dan masyarakat desanya berhak berbicara atas kepentingannya sendiri dan bukan dari atasan ke bawahan seperti selama ini terjadi. Desa dapat dibentuk ,dihapus, atau digabungkan dengan memperhatikan asal-usulnya atas prakarsa masyarakat dengan persutujuan pemerintahan kabupaten dan DPRD. Di desa dibentuk pemerintah desa yang terdiri atas sekretaris desa dan perangkat desa lainnya seperti perangkat pembantu kepala desa terdiri dari sekretaris desa, pelaksanaan teknis lapangan seperti kepala urusan dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun.

Penyelengaran pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelengaraan pemerintah sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengantur dan mengurus kepentingan masyarakat. Pemerintah desa dalam menjalakan tugas dan fungsinya menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi. Dalam penyelengaraan tugas dan fungsinya, kepala desa bertangung jawab kepada rakyat melalui BPD dan menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada bupati tembusan camat kepala desa dalam menjalakn tugas dan kewajibannya sebagai penangungjawab utama dalam bidang pembangunan dapat dibantu lembaga kemasyarakatan yang ada di desa. Sedangkan dalam menjalkan tugas dan fungsinya, sekretaris desa, kepala seksi, dan kepala dusun berada di bawah serta tangungjawab kepala desa.

Menurut pasal 209 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, urusan pemerintah yang menjadi kewenangan desa adalah :

a. urusan pemerintahan yang ada berdasarkan hak asal usul desa

b. urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten atau kota yang pengaturannya dilimpahkan kepada kepala desa

c. tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan/atau pemerintah daerah kabupaten/kota.

d. urusan pemerintahan lainnya yang dilimpahkan kepada kepala desa dengan peraturan perundang-undangan.

a. Pemerintahan Desa

Menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pemerintah desa terdiri atas kepela desa dan perangkat desa. Kepala desa adalah pemimpin pemerintah desa, sedangkan Perangkat desa adalah unsur pemerintahan desa yang terdiri atas: unsur staf, unsur pelaksana teknis dan unsur wilayah. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.

Kepala desa dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya bertangungjawab kepada rakyat melalui BPD dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada bupati dengan tembusan camat. Sedangakan perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya bertangungjawab kepada kepala desa. Dalam melaksankan tugasnya kepala desa dan perangat desa berkewajiban melaksankan koordinasi atas segala pemeritahan desa, mengadakan pengawasan dan mempertangungjawabkan pelaksanaan tugas masing-masing secara berjenjang. Apabila terjadi kekosongan perangkat desa, maka kepala desa atas persutujuan BPD mengangat pejabat perangkat desa.

Pemerintah desa dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Kepala desa sebagai pemimpin organisasi pemerintah desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihannya di atur dengan peraturan daerah yang berpedoman kepada peraturan pemerintah. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa didefinisikan, pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelengaraan pemerintah desa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis dengan permasalahan yang diteliti penulis menggambarkan penelitian terdahulu dalam table di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitin	Hasil Penelitian	Tahun	Kelebihan	Kekurangan
1	Harni Wela	Similarity efektivitas kinerja kepla desa dalam mewujudkan visi-misi pembangunan desa.	Efektivitas kinerja kepala desa dalam mewujudkan visi misi pembangunan desa sudah dapat dikatakan baik dengan dilihat dari berbagai aspek.	2019	Gaya kepemimpinan kepala desa juga sangat mendudkung berjalannya visi misi pembangunan desa	Cara berpikir masyarakat untuk meningkatkan SDM, partisipasi serta rasa tangung jawab bersama yang baik.yang masyarakt dengan perangkat desa
2	Herlan lagantondo	Gaya kepemimpinan kepala desa di dalam pelaksanaan pembangunan di desa Tampemadoro kecamatan laga kabupaten poso	Gaya kepemimpinan kepala desa di dalam pelaksanaan pembangunan desa adalah gaya konseltatif ,partisipasi, demokratis, dan motivator	2019	kepala desa tampemadoro dalam gaya kepemimpinannya ia bisa menggunakan empat gaya kepemimpinan yaitu konseltatif,partisipasi, demokratis, motivator	Namun gaya kepemimpinan belum berjalan dengan baik dilakukan oleh kepala desa tampemadoro karena faktor kekeluaragaan dan sumber daya manusia.

3	Wendari.N.Deswati	Gaya kepemimpinan kepala desa di kantor desa moahino kecamatan wita ponda kabupaten morowali	gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa moahino adalah gaya kepemimpinan demokratis diamana menjalankan perannya sebagai kepala desa yang dilakukan pemecahan konflik dan mengambil keputusan.	2021	Gaya kepemimpinannya sudah cukup baik dalam peran kepemimpinanya peran mempengaruhi dan menjalin hubungan dalam berkomunikasi.	
4	Yasin. N.A.Pakaya	gaya kepemimpinan kepala desa dalam memberikan pelayan kepada masyarakat di desa tolinggula pantai	gaya kepemipinan kepala desa tolinggula pantai sangat baik atau dapat dikatakan pemimpin yang kharismatik	2016	dari cara kepala desa memberikan serta menerima saran dari staf desa ,menyambut masyarakat yang kebetulan	

		kecamatan tolinggula	dan pemimpin yang kooperatif		bertemu ditepat pelayanan kepala desa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melayani masyarakat meskipun berada diluar jm kerja.	
5	Fachrul Reza	Gaya kepemimpinan kepala desa ongulero kecamatan marawola barat kabupaten sigi	Kepemimpinan merupakan keampuan seseorang dalam memposisikan diri sesuai ruang dan waktu serta dapat memahami apa yang menjadi tugas dan tangung jawab sehingga diperoleh	2023	Oleh sebab itu seorang kepala desa harus tahu dan mampu meainkan perannya sebagai seorang pemimpin di desanya	adapun keempat indikator/dimensi ,instruksi, partisipasi dan delegasi yang hasilnya kurang berjalan dengan baik

			hasil yang memuaskan			
6	Muhammad Basri	Peran kepemimpinan kepala desa dalam peningkatan indeks desa membangun (IDM) di kabupaten Pringsewu	peran kepemimpinan kepala desa dalam peningkatan IDM di kabupaten pringsewu sudah dilakukan dengan baik mulai dari motivator ,fasilitator, maupun mobilisator.	2022	suatu peran kepemimpinan sudah dilakukan dengan baik	Partisipasi masyarakat dan ketersediaan fasilitas umum yang dapat diakses masyarakat.
7	Ida Syafriyani	peran kepala desa dalam pengembangan BUMDES makmur jaya desa talango kabupaten sumenep	Kepala desa belum terlalu banyak berperan dalam pengembangan badan usaha milik desa	2023	Walaupun tidak berperan dalam pengembangan BUMDES setidaknya kepala desa sudah mengusahakan untuk mendirikan	kepala desa hanya bisa berperan di saat awal pendirian saja tetapi tidak berperan dalam pengembangan BUMDESnya.

					BUMDESnya.	
8	Nyimas Nadya Izana	Kapasitas pemerintah desa mengelola asset desa dalam menumbuhkan kewirausahaan sosial.	gerakan awal yang dilakukan kepala desa ialah dengan menyadarkan kepada warganya untuk memelihara desa sebagai warisan leluhur.	2019	Saat ini desa Gondowangi telah mampu secara mandiri menghidupkan pelayanan public yang prima dan Bumdes yang berwawasan lokal.	Adapun resiko-resikonya yaitu kekurangan air minum dan kerusakan aliran sungai.
9	Hamid Darmadi,Erna octavia	gaya kepemimpinan kepala desa menanamkan sikap demokrasi di desa Teluk Empening Kabupaten Kubu Raya	Gaya kepemimpinan kepala desa menanamkan sikap demokratis didesa teluk Empening telah menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis	2021	Karena sudah terlihat banyak yang terjadi pada saat kegiataan musyawarah dengan saling mengemukakan pendapat dan saling mengahragai pendapat orang lain.	
10	Azhari	peran gaya	Gaya	2023	ada	Kurangnya

	Azhari	kepemimpinan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.	kepemimpinan kepala desa yang diterapkan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara mandiri selain itu kepala desa dan aparatur desa sangat mendukung masyarakat dan kegiatan ekonomi masyarakat		peningkatan ekonomi masyarakat secara mandiri kepala desa serta aparatur desa juga sangat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.	dukungan masyarakat secara menyeluruh hal ini perlu disadari bahwa tidak semua kebijakan dapat diterima masyarakat

Untuk mendapatkan bahan perbadingan dan acuan dalam penelitian kedepan dan mencakup semua hal yang berbeda dan serupa dan memuat suatu persamaan dari satu atau lebih penelitian sebelumnya untuk menyajikan suatu temuan ,simpulan dan suatu rekomondasi bagi penelitian selanjutnya sehinnga ada beberapa persamaan dan juga perbedaanyanya. Yang membedakan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan saya teliti dimana satu desa itu sudah cukup baik dalam gaya kepemimpinannya dalam mengambil sebuah keputusan atau pemecahan konfliknya. Sedangkan dalam penelitian saya ingin mengungkapkan fakta/realita gaya kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan aparatur dan masyarakat desa wayati barat distrik fak-fak timut tengah kabupaten fak-fak.

2.3 Definisi Konseptual

Definisi oprasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan makna atau menspesifikasikan suatu kegiatan atau membenarkan suatu operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono). (2004: 17). Variabel ini merupkan stimulus untuk mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini.

1. Gaya Kepemimpinan

Definisi konseptual : gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mengendalikan, mempengaruhi, memotivasi bawahan agar mampu melaksanakan pekerjaan secara sadar dan sukarela dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu .Gaya kepemimpinan dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yakni sifat,Kebiasaan,watak,kepribadian.

2 Pelaksanaan Pemerintahan Desa

Definisi konseptual : tata cara dan prosedur pertangungjawabannya disampaikan kepada Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Desa berkewajiban memberikan keterangan dalam laporan pertanggungjawabannya, namun harus memberikan kesempatan kepada masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa.

2.4 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Gaya kepemimpinan kepala desa	Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Desa berkewajiban memberikan keterangan dalam laporan pertanggungjawabannya, namun harus memberikan kesempatan kepada masyarakat melalui Badan	1.indikator: memberikan motivasi kepada masyarakat, yaitu untuk mendapatkan hasil yang baik secara optimal.

		Permusyawaratan Desa. (Handoko, 2005 : 45) 1. teoritis : mengangap organisasi sebagai pemiliknya, individu mengidentifikasikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan hanya sebagai alat belaka, tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat, dalam motivasinya sering menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum. 2.Gaya kepemimpinan militerisme: : pemimpin yang mempunyai kualiti menggerakkan orang bawahan, sistem kerajaan yang lebih kerap digunakan, dalam menggerakkan orang bawahan, mudah bergantung kepada pangkat dan jabatannya. 3. Gaya kepemimpinan paternalistis : : Pemimpin yang menganggap orang bawahannya sebagai manusia yang tidak matang berkelakuan keterlaluan dan tidak memberi	2.indikator: tagung jawab sebagai seorang pemimpin terhadap setiap keputusan yang di ambil. 3.indikator: keaktifan pemimpin dalam mendorong partisipasi dan memberi perhatian timbal balikdenganmasyarakat 4.indikator: bisa dapat menerima saran pendapat dari bawahan

		peluang kepada orang bawahannya untuk mengambil alih. kepeutusan dan sering bersikap maha tahu. 4. Gaya kepemimpinan demokratis : Dalam proses memotivasikan orang bawahan, titik tolak selalunya ialah pendapat bahawa manusia adalah makhluk yang paling mulia di dunia, senang menerima cadangan, pendapat dan juga kritikan daripada orang bawahannya,	
2	Pelaksanaan pemerintahan desa	Pelaksanaan pemerintahan desa : bertangung jawab dalam memberikan keterangan sebuah laporan mengurus kepentingan masyarakat dan wajib melaksanakan koordinasi atas segala pemerintahan desa.	1. indikator : bertangungjawab dalam pelaksanaan tugas

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan alur yang dibuat penulis sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian. Banyak faktor yang bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja salah satu diantaranya adalah masalah gaya kepemimpinan.semakain gaya kepemimpinan yang di tampilkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan kebutuhan kerja, maka bawahan akan merasa puas. Kerangka berpikir merupakan garis pemikiran yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan dari awal,melalui proses pelaksanaan hingga akhir.

Kerangka berpikir juga dapat diartikan sebagai hubungan antar variabel yang disusun oleh teori yang diuraikan kemudian dianalisis lagi secara kritis dan sistematis untuk hubungan antar variabel penelitian. Kerangka pemikiran alur pemikiran penulis sendiri atau bahkan suatu teori yang dianggap relevan atau terfokus untuk menanggapi permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah penulis. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat dalam skema berikut.

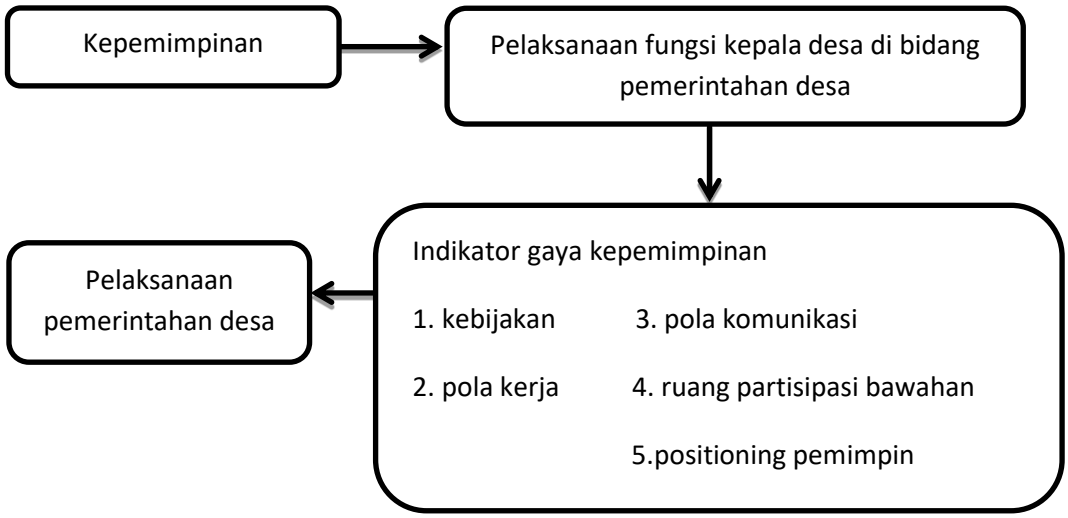

Sumber: Handoko(2005 :54)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

¶

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Meriam, 2009). Penelitian kualitatif adalah sebuah upaya untuk memahami dan mengeksplorasi suatu fenomena dari perspektif yang telah dekat dengan subjek penelitian, dengan fokus pada proses dan pengalaman yakni mengenai gaya kepemimpinan kepala desa di Desa Wayati Barat Kecamatan Fak-fak Timur Tengah.

3.2 Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ,maka informan yang dilibatkan adalah informan dengan kriteria sebagai berikut :sebagai subjek penelitian adalah perangkat desa yaitu Kaur pemerintahan dan masyarakat serta kepala desa itu sendiri yang terlibat langsung dan menyertakan karakteristik dan gaya kepemimpinan kepala desa, yaitu :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Petrus Horik	Kepala desa	Hadir
2	Siptonis Izaak	Sekretaris desa	Hadir
3	Evnansius Horik	Kaur pemerintahan	Hadir
4	Helena Tukan	Masyarakat	Hadir
5	Adolfina Patiran	Masyarakat	Hadir

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan selama satu bulan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Wayati Barat Kabupaten Fak-fak.

3.4 Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Data primer yang dimaksud adalah data yang akan diperoleh secara langsung dari informan penelitian berupa informasi dan presepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara *(interview)*.Kepala desa,sekeretaris dan masyarakat

b. Data sekunder

   Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang diperoleh penulis dari buku-buku laporan tertulis tentang gaya kepemimpinan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.kepada kepala desa,sekretaris dan masyarakat di desa wayati barat.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan mengunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dari hasil pelaksanaan penelitian.

3. Observasi

   Pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diambil adalah data kualitatif dimana semua bahan. Keterangan, dan fakta-fakta yang dapat diukur dan dibandingkan secara sistematis karena wujudnya adalah ketengan verbal (kalimat dan kata).

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian, karena dengan analisis data tersebut diberi makna dan arti yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Editing

   Editing adalah meneliti kembali catatan setelah dari lapangan. Data diperoleh. Dikumpulkan, direduksi, dipilih, kemudian data yang relevan dirangkum dengan permasalahan peneliti.

2. Klasifikasi

   Klasifikasi yaitu mengelompokkan data-data sesuai dengan masalah yang diteliti. Langkah ini dilakukan aggaran data yang telah diperoleh dapat dikelompokkkan sehingga mereflesikan permasalahan yang lain.

3. Tabulasi data

   Tabulasi data yaitu mengelompokkkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga penelitian menjadi lebih terarah.

4. Interprestasi

   Interprestasi yaitu mencari data yang lebih luas dari data yang di kelola bersamaan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dihubungkan dengan teori ilmu pengetahuan yang berkorelasi dengan hal yang dimaksud.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku unik seorang pemimpin saat memengaruhi bawahannya. Dengan kata lain, cara seorang pemimpin bertindak dalam memengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan. Dalam melaksanakan kinerjanya untuk mempengaruhi perangkat desa dan masyarakatnya, pemimpin harus memikirkan bagaimana dia mempu untuk bekerja dengan aparatur desanya untuk mempengaruhi masyarakat agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam melaksankan kinerjanya untuk mempengaruhi perangakat desa dan masyarakatnya,gaya yang diterapkan oleh kepala desa dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Seperti yang disampaikan oleh bapak Petrus Horik sebagai kepala desa Wayati Barat:

Selama masa jabatan bapak kepala desa, memimpin sebagai seorang pemimpin untuk mengabdi kepada masyarakat sesuai dengan tanggung jawab sebagai kepala desa di wayati barat. berkewajiban untuk mengabdikan diri pada tugas yang telah diberikan kepada sesuai dengan tanggung jawab.

[wawancara dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 11;00 WIT]

Selain itu hal serupa juga disampaikan oleh bapak Siptonis Izak selaku sekretaris desa Wayati Barat ;

Selama masa jabatan kepala desa sendiri sudah baik, artinya perjalanan atau proses kepengurusan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku di pemerintahan desa,jadi sudah kita laksanakan dengan baik, akan tetapi ada sedikit kekurangan yaitu kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan perangkat desa dan kepala desa sendiri.

[wawancara dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2024 pukul 9;42 WIT]

Selain itu hal serupa juga disampaikan oleh ibu yuliana selaku tokoh masyarakat desa Wayati Barat ;

‘*’efek kepemimpinan mempunyai kemampuan buat menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya pada menyusun perencanaan termasuk rencana kegiataan, target atau target],melakukan kegoitan sehari-hari mirip pengendalian dan mengevaluasi kinerja berasal anak buahnya.’’*

[wawancara dilakukan pada taggal 24 Februari 2025 pukul 10;00 WIT]

Selain itu hal serupa juga disampaikan oleh ibu Adolfina Patiran selaku tokoh masyarakat desa wayati barat :

Sebagai salah satu warga masyarakat di Desa Wayati Barat, saya melihat bahwa kepala desa sangat baik dalam hal pembangunan desa dan tidak terlalu pilih-pilih dalam memilih jabatan sebagai kepala desa. Mungkin juga ada pandangan dari orang lain yang kurang baik, namun menurut saya sudah cukup baik karena skaya sebagai warga masyarakat sudah merasakan banyak sekali bantuan yang diberikan.

[wawancara dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2024 pukul 11;00 WIT]

Selain itu hal serupa juga disampaikan oleh ibu Leni selaku tokoh masyarakat desa Wayati Barat ;

dampak adalah menyampaikan pelayanan sebagai akibatnya semakin tinggi seiring dengan peningkatan mutu pelayanan bagi masyarakat, maka meningkat jua agama rakyat kepada pemerintahan.''

[wawancara dilakukan pada tanggal 24 februari 2025 pukul 9;30 WIT]

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala desa yaitu beragama sesuai dengan kondisi yang ada. Kepala desa wayati barat berusaha menerapkan sistem kekeluargaan dalam kepemimpinan. Lebih lanjut untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa, maka peneliti akan menyajikan dalam bentuk tulisan sebagai berikut

4.1.2 Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan hal terpenting dalam berjalannya sebuah organisasi bagi seorang pemimpin. Kepala desa disni meupakan seorang pemimpin dan koordinator penyelengaraan pemerintahan di wilyah desa. Dan dalam melaksanakan tugasnya kepala desa memperoleh pelimpahan sebgai urusan otonomi daerah dan menyelengarakan tugas umum pemerintahan. Oleh karena itu, kepala desa memiliki kewajiban untuk mengambil keputusan dalam setiap tindakan di dalam dan diluar organisasi. Setiap keputusan yang di buat oleh kepala

desa diharapkan agar masyarakat dapat melaksanakan program yang ada dan ikut berpartisipasi dalam program yang sudah ditetapkan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Kepala desa dituntut cermat dalam mencari alternative untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada. Pengambilan keputusan oleh kepala desa juga harus adil dan transparan. Pengambilan keputusan secara adil dan transparan ini dengan mempertimbangkankan segala aspek yang ada agar keputusan yang diambil tidak memihak pada satu kepentingan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Petrus Horik selaku kepala desa Wayati Barat :

Perihal segala hal atau apapun saudara secara pribadi sebagai kepala desa harus mengambil suatu keputusan atau kebijakan ketika saudara sedang berhadapan dengan masyarakat, jangan pernah mengambil suatu kebijakan sendirian karena untuk mengambil suatu keputusan ada kerja sama atau pemberian tanggung jawab kepada pemerintah desa untuk bermusyawarah guna memutuskan suatu kebijakan atau keputusan bersama.

[wawancara dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 11;00 WIT]

Dan hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Evinansius Horik selaku Kaur Pemerintah Desa Wayati Barat :

Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala desa sejauh ini memang melibatkan masyarakat dan aparatur desa di dalamnya. Untuk saat ini masyarakat juga dapat menerima dari keputusan yang di ambil oleh kepala desa

[wawancara dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2024 pukul 12;00 WIT]

Selain itu hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Adolfina Patiran selaku masyarakat Desa Wayati Barat :

Menurut saya, kepala desa dalam mengambil sebuah keputusan selalu bermusyawarah dengan masyarakat di desa ini,akan tetapi keputusan tetap ada di tangan kepala desa sendiri.

[wawancara dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2024 pukul 11;00 WIT]

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Matias selaku Tokoh Adat Desa Wayati Barat :

Sejauh ini dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur desa kita selalu dilibatkan didalamnya.Pengambilan keputusan sepenuhnya ada di tangan kepala desa, tetapi kita hanya selalu dilibatkan pada perencanaan serta perumusunnya.

[wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari pukul 11;30 WIT]

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Primus selaku Tokoh Agama di Desa Wayati Barat :

Sejauh ini pengambilan keputusan yang dilakukan kepala desa desa diambil lewat musyawarah atau pertemuan rapat desa yang didalamnya kita sama-sama menyampaikan pendapat dan saran terkait setiap persoalan yg dibahas.

[wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025 pukul 12;30 WIT

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil oleh kepala desa dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan masyarakat.pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan musyawarah yang dimana dalam setiap pengambilan keputusan kepala desa selalu meminta persetujuan dari masyarakatnya. Dengan mengadakan musyawarah bersama seluruh elemen desa, maka akan membantu kepala desa dalam pengambilan keputusan. Adanya musyawarah itu pun tidak lepas dari keputusan kepala desa. Dengan kata lain objektif, pengambilan keputusan mutlak ada di tangan kepala desa sebagai pemimpin didalam organisasi desa.

4.1.3 Kemampuan Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan sebgai seorang pemimpin sangat diperlukan agar dalam sebuah organisasi dapat berjalan secara efktif. Komunikasi merupakan salah satu sarana yang penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin merupakan peranan penting karena seorang pemimpin akan berhadapan dengan bermacam-macam pribadi, latar belakang serta watak yang berbeda sehingga seorang pemimpin sangat perlu untuk mengenali bawahannya maupun orang-orang yang akan di pimpin. Cara berkomunikasi seorang kepala desa yang baik sangat dibutuhkan agar informasi yang disampaikan dapat di terima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Sehingga dalam kegiatan pembangunan nantinya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seperti yang di sampaikan oleh bapak Siptonis Izaak selaku sekretaris di desa Wayati Barat :

Kemampuan komunikasi kepala desa kepada staf dan masyarakat sudah baik, namun belum terlalu sering mengarahkan staf dan masyarakat dalam suatu hal. Sejak pertama kali menjabat, kepala desa hanya mensosialisasikan visi dan misinya. Apabila masyarakat atau unsur desa membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan kepala desa, komunikasi biasanya juga melalui personal langsung, bisa juga melalui telepon seluler pribadi seperti SMS, telepon, dan WhatsApp.

[wawancara dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2024 pukul 9;42 WIT]

hal serupa disampaikan oleh ibu Helena Tukan selaku masyarakat desa Wayati Barat :

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa, khususnya bagi kami masyarakat Wayati Barat, kepala desa jarang sekali melakukan sosialisasi, jadi menurut saya kurang begitu tahu tentang komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa. Namun, jika berkepentingan dengan kepala desa, saya yang mendatangi rumahnya, komunikasi dengan kepala desa sangat nyambung serta terlayani dengan baik

[wawancara dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 11;30 WIT]

Hal serupa juga disampikan oleh bapak Herman selaku masyarakat di desa Wayati Barat ;

Cara komunikasi kepala desa dilakukan cenderung secara langsung misalnya waktu terdapat rendezvous atau beliau selalu mengusahakan buat hadir serta memberikan secara pribadi pada rakyat tentang maksud dan tujuan yg ingin beliau sampaikan. Apalagi terdapat aktivitas atau rendezvous-rendezvous bapak kepala desa selalu memberikan undangan kepada pihak terkait. pada rendezvous tadi sempurna ada komunikasi timbal balik antara warga serta bapak kepala desa.

Hal serupa juga disampikan oleh saudara Benjamin selaku tokoh pemuda di desa Wayati Barat ;

Cara komunikasi ketua desa dilakukan secara eksklusif misalnya saat terdapat kedap apabila tidak terdapat halangan beliau selalu hadir dalam pertemuan tersebut

[wawancara dilakukan pada tanggal 26 Februari 2025 pukul 10;00 WIT]

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa wayati barat dilakukan secara dua arah. Kepala desa menyampaikan informasi kepada masyarakat kemudian kepala desa juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menanggapi informasi dan meberikan masukan. Selain diskusi, kepala desa sabagai fasilitator juga meberikan arahan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksankan nantinya agar tidak keluar jalur dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya. Sehingga komunikasi antara kepala desa dan masyarakat tentunya ada timbal

balik. Dalam berkomunikasi kepala desa dengan cara mengundang masyarakat untuk menghadiri pertemuan atau rapat yang telah disampaikan.

4.1.4 Kemampuan memotivasi

Keberhasilan dalam suatu program atau kegiatan tidak terlepas dari campur tangan kepala desa setempat untuk menggerakkan masyarakat sekitar dalam kegiatan yang dilakukan di desa wayati barat. Pemberian motivasi atau dukungan dari kepala desa kepada masyarakat memerlukan semangat yang tentunya akan bermanfaat untuk menciptakan kebersamaan dalam kegiatan membangun desa, dan diharapkan antara kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat saling berkesinambungan dalam program atau kegiatan tersebut. Mencapai tujuan yang diharapkan bersama merupakan motivasi awal masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan infastrukstur. Seperti yang disampaikan oleh bapak Siptoniz Izaak selaku sekretaris desa Wayati Barat ;

Kepala desa sendiri selalu memotivasi perangat desa untuk bekerja sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kepala desa juga selalu menuturkan kepa kami bahwa desa akan baik apabila kita sebagai pemerintah yang ada di desa dapat bekerja sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

[wawancara dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2024 pukul 9;42 WIT]

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Maria selaku masyarakat desa wayati barat ;

Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat, kepala desa melakukannya dengan menyampaikan tujuan dari kegiataan yang dilakukan lewat ketua RT/RW yang nantinya disampaikan oleh masyarakat. Kepala desa selalu menjelaskan bahwa pembangunan memang dilakukan untuk dan oleh masyarakat sendiri, jadi dari situ kita terpacu untuk terlibat dalam pembangunan.

[wawancara dilakukan pada tanggal 26 Februari 2025 pukul 11;00 WIT]

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Matias selaku tokoh adat desa wayati barat ;

Saat perkumpulan rapat yang melibatkan ketua RT/RW dan perwakilan masyarakat diakhir rapat kepala desa selalu memberikan motivasi untuk sama-sama membangun desa agar lebih baik lagi. Dan nantinya dari situ ketua RT yang menyampikan kepada masyarakat yang lain untuk ikut serta dalam pembangunan yang berlangsung.

[wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025 pukul 11;00 WIT]

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Primus selaku tokoh agama di desa Wayati Barat ;

Dalam memberikan motivasi bapak kepala desa menjabarkan tujuan dari kegiataan yang dilakukan melalui ketua RT yang kemudian ketua RT tersebut menyampaikan kepada masyarakat. Masyarakat disini juga sangat menyadari bahwa pembangunan dilakukan untuk dan oleh masyarakat sendiri serta untuk kemajuan desanya.

[wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025 pukul 12;00 WIT]

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Leni selaku masyarakat desa Wayati Barat;

Terkait dengan pemberian motivasi ataupun yang berkaitan dengan program pembangunan baik desa maupun pemerintah beliau adakan pertemuan dan kerjasama tentang bagaimana caranya bersyukur atas apa yang sudah diberikan oleh pemerintah kepada desa wayati barat maka kita sebagai masyarakat harus memanfaatkan dan dipergunakan dengan baik.

[wawancara dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 pukul 9;00 WIT]

Dari pemaparan beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dilakukan kepala desa Wayati Barat kepada masyarakat yaitu dengan menyampaikan dan memaparkan tujuan akhir dari pembangunan yang dilaksanakan. Membangun komitmen yang kuat dengan masyarakat untuk melakukan pembangunan yang diharapkan. Dengan adanya tujuan yang jelas dari pembangunan yang dilakukan hal itu yang akan menjadi sumber motivasi masyarakat untuk ikut dalam proses pembangunan yang akan dilaksanakan.

4.2.Pembahasan

4.2.1 Gaya kepemimpinan kepala desa

Dalam pelaksanaan pembangunan di wilayah desa, hal yang menjadi perhatian utama yaitu kepemimpinan dari seorang kepala desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa,khususnya dalam pembahasan ini adalah masyarakat desa wayati barat. Dalam pelaksanaan pemerintahan desa, kepala desa merupakan seorang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam memimpin. Sebagai seorang memimpin di desa, seorang kepala desa dituntut untuk tanggapan untuk mempunyai sikap tanggap dengan keadaan kondisi dan situasi di wilayahnya.

Dalam sebuah desa terdapat masyarakat dengan model yang beragam, oleh karena itu untuk menghadapinya seorang pemimpin membutuhkan cara yang berbeda-beda untuk menggandeng masyarakat agar turut berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada. Seorang pemimpin tidak hanya menggunakan satu model gaya kepemimpinan. Semua hal itu harus melihat dari kondisi atau keadaan wilayahnya dan masyarakatnya terlebih dahulu, sehingga gaya kepemimpinan yang digunakan dapat menyelesaikan permasalahan yang. Apabila seorang pemimpin dan bawahannya atau masyarakat. Seorang pemimpin khususnya disini kepala desa wayatai barat diharapkan mampu melihat situasi dan kondisi yang terjadi di wilayahnya.

Sejauh ini kepala desa wayati barat sebagai seorang pemimpin formal di desa wayati barat berusaha memahami situasi dan kondisi serta semua perbedaan karakter yang ada di masyarakatnya. Sebelum mencapai tujuan kepala desa yaitu

untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa wayati barat, yang dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan menguatkan kinerja dari perangkat desanya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menujukkan bahwa dalam pelaksanaan pemerintahan desa, kepala desa menggunakan sistem kekeluargaan.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Seorang pemimpin yang memiliki suatu program dan yang berprilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggotanya kelompok dengan mempergunkan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkordinasikan anggotanya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan atau digunakan untuk mempengaruhi orang lain tidak dapat ditumbuhkan dengan hanya satu gaya saja. Gaya kepemimpinan yang diterapkan harus melihat tingkat kematangan orang yang akan dipengaruhinya. Sejalan dengan pernyataan Hersey dan Blanchard bahwa gaya kepemimpinan tergantung pada orang yang akan dipengaruhinya. Dengan melihat beragamnya masyarakat di desa wayati barat, pendekatan situasionallah di anggap cocok diterapkan pada kepemimpinan kepala desa di desa wayati barat.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya administrasi public untuk mewadahi pemimpin untuk dapat mengambil keputusan dengan baik sesuai tujuannya. Oleh sebab itu, didalam administrasi public selalu mengupayakan

tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Tjokroamidjojo dalam Prijono dan Mandala [2010;112] salah satu fungsi dari administrasi public yaitu merumuskan kebijakan, yang dalam prosesnya membutuhkan konsistensi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan data dari fokus, maka peneliti akan membahas hal tersebut sebagai berikut ;

4.2.2 Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin merupakan aspek yang sangat penting dalam berjalannya kepemimpinan. Pengambilan keputusan menurut Rivai dan Mulyadi [2009;238] pengambilan keputusan merupakan sebuah langkah yang diambil oleh pemimpin dalam memecahkan suatu masalah. Kepemimpinan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi mempunyai pengaruh besar dalam pengambilan keputusan yang dilakukannya, sehingga dalam membuat dan mengambil keputusan merupakan tagung jawab yang besar dari seorang pemimpin. Dalam sebuah pengambilan keputusan, kemampuan pengambilan keputusan yang baik tidak terlepas dari cara, hasil dan kemampuan menyampaikan hasil keputusan yang diambil. Setiap pengambilan keputusan harus selalu mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dan dapat dipertagungjawabakan kepada masyarakat. Dalam pengambilan keputusan kepala desa selalu mau menerima saran-saran dari bawahan maupun masyarakatnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hal yang diperoleh yaitu gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala desa dalam pengambilan keputusan menggunakan gaya situasional dengan pendekatan konsultasi. Dimana didalam pengambilan keputusan ini melibatkan partisipasi dari masyarakat dalam perumusan dan kebijakan yang nantinya akan diputuskan oleh kepala desa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai dan Mulyadi [2005;53] sebagai fungsi konsultasi dimana dalam proses keputusan, pemimpin mendapatkan masukan-masukan berupa umpan balik dari bawahan untuk berkonsultasi dengan pemimpin untuk menyempurnakan keputusan yang akan ditetapkan. Kepala desa juga memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasu mereka agar pengambilan keputusan bersifat muyawarah.

Pengambillan keputusan yang dilakukan oleh kepala desa Wayati Barat melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang ada di desa wayati barat. Hal tersebut biasanya dilakukan dalam forum rapat atau perkumpulan desa yang mana dihadiri oleh kepala desa dan masyarakat dalam penentuan sebuah kebijakan atau kegiatan. Masyarakat yang terlibat tersebut yaitu RT,yang didalamnya mereka saling berdebat dan bertukar pikiran terkait program yang akan dilaksankan. Kepala desa beranggapan dengan adanya perdebatan dan tukar pikiran antara masyarakat berarti menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses didalamnya.

Pengambilan keputusan disini lebih difokuskan pada pengambilan keputusan kepala desa disini lebih mengutamakan pendapat masyarakat terlebih dahulu tentang pembangunan lingkungan seperti apa yang mereka inginkan. Dalam gaya ini kepala desa juga semaksimal mungkin memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan pembangunan yang akan dilakukan, sehingga masyarakat dapat terlibat didalamnya. Seperti yang telah dilakukan oleh kepala desa yaitu memberikan infomasi kepada RT kemudian RT tersebut menginformasikan kepada masyarakat.

4.2.3 Kemampuan komunikasi

Komunikasi menurut Rivai dan Mulyadi [2009;336] yaitu;

‘pengirim dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga merupakan proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain.’’

Sesuai dengan pendapat diatas, berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa wayati barat kepada masyarakatnya, sampai saat ini kepala desa wayati barat telah melakukan perannya sebagai pemimpin dalam berkomunikasi, dimana kepala desa memberikan informasi dan menerima informasi dari masyarakat atau pihak lain. Sejauh ini komunikasi yang digunakan oleh kepala desa yaitu komunikasi dua arah. Hal ini dapat dilihat dari adanya diskusi antara kepala desa dengan masyarakat dalam forum rapat atau pertemuan

desa yang mana di dalamnya terjadi komunikasi secara timbal balik yang berupa penyampaian informasi baik dari kepala desa atau dari masyarakat terkait dengan program kerja atau urusan lainnya. Selain itu komunikasi dua arah ini diharapkan dapat mengurangi adanya masyarakat yang pasif, hal tersebut dilakukan juga untuk kemajuan desa wayati barat sendiri.

Dalam pelaksanaan kerjanya sendiri, komunikasi yang baik juga di lakukan oleh kepala desa wayatai bara. Hal itu dapat di lihat dari kepala desa yang menumbuhkan suasana yang harmonis dan kekeluargaan dalam berkomunkasi dengan perangat desa lainya. Kepala desa memiliki pemikiran bahwasanya masyarakat akan ikut berpartisipasi dengan baik apabila dari perangakat desanya sendiri sudah kompak atau bekerjasama dengan baik. Komunikasi tersebut dilakukan untuk mendaptkan saran dan tanggapan dari masyarakat terkait dengan pembangunan yang akan terjadi maupun telah terjadi agar semakin baik kedepannya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi, kepala desa Wayati Barat mengacu pada pendekatan konsultasi seperti yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard dalam Pasalong [2008;50] yaitu ;

‘gaya kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yaitu memiliki tingkat kematangan di tingkat rendah ke sedang. Dalam hal ini bawahan merasa kurang mampu namun memiliki keinginan dalam menjalkan tugasnya. Dalam hal ini bawahan sebenarnya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya namun cenderung kurang percaya diri dan merasa kurangnya pengalaman. Perilaku

konsultasi ini di rasa perlu digunakan dalam berkomunikasi antara atasan dan bawahan. Dengan komunikasi dua arah tersebut dapat mempertahankan tingkat motivasi bawahan untuk meningkatkan kepercayaan diri bawahan agar mampu menyelesaikan tugasnya dalam organisasi pemimpin juga tetap memperhatikan saran dan tanggapan dari masyarakat.

Jika dikaitkan dengan hasil wawancara dan observasi penelitian, dalam melaksanakan kegiatan pembangunan yang telah diputuskan selalu ada pengarahan yang disampaikan oleh kepala desa. Dalam penyampaian komunikasi menggunakan komunikasi dua arah untuk mencari saran dan pendapat serta jawaban atas keputusan yang di buat kepada masyarakat dalam hal ini peran kepala desa dalam membantu mencari solusi atas permasalahan yang ada ditujukkan melalui diskusi pada setiap kegiatan pertemuan rapat kerja atau musyawarah masyarakat desa Wayati Barat.

4.2.4 Kemampuan memotivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan terhadap diri sendiri untuk melakukan kegiatan. Dorongan disini dapat bersumber dari mana saja menurut Siagian [2004;138] motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat anggota organisasi ikut serta untuk menyelenggarakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peniliti motivasi yang diberikan oleh kepala desa kepada masyarakat tidak hanya sekedar memberikan semangat dan dorongan saja, melainkan dengan kehadiran secara

langsung sehingga hal tersebut dapat menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat. Partisipasi yang dilakukan secara langsung oleh kepala desa menujukkan bahwa kepala desa telah memilki sifat pemimpin yaitu sifat antusiasme, yang ada pada teori yang dikemukakan oleh Irwanto dalam Wirawan [2008;25] yaitu pemimpin yang efektif harus memiliki sifat antusias, karena bawahan dapat menilai kegigihan pemimpin mereka dari sifat ini. Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan keikutsertakan kepala desa yang berperan aktif dalam pembangunan yang di desa Wayati Barat. Yang menjadikan hal tersebut sebagai motivasi tersendiri bagi masyarakat sehingga kualitas kepemimpinan yang mengayomi masyarakat tersebut dapat menumbuhkan motivasi dalam diri masyarakat itu sendiri.

Sesuai dengan teori, gaya kepemimpinan kepala desa dalam memberikan motivasikepada masyarakat yaitu lebih cenderung sesuai dengan pendekatan partisipasi pemimpin. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edwin Locke yaitu ;

‘bahwa untuk meningkatkan motivasi di tempat kerja modern. Untuk meninkatkan motivasi karyawan perlu dibuat hubungan antara tujuan produktivitas dan keterlibatan.

Hal ini juga terlihat dalam kinerja kepala desa sehari-hari dengan perangkat desa. Bapak kepala desa selalu memberikan motivasi secara langsung dengan perangkat desanya. Apa yang dilakukan oleh kepala desa menjadi contoh perangkat desanya. Motivasi selalu diberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan

bawahanya penciptaan suasana kerja yang harmonis juga menjadi salah satu motivasi untuk bekerja semaksimal mungkin. Kepala desa dalam memberikan motivasi biasanya juga menghilakan jarak antara striktur kepala desa dengan bawahannya agar dapat menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi, sehingga bawahannya tersebut merasa nyaman dalam melaksanakan kinerjanya.

Jika dikaitkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti,kematangan masyarakat desa waytai barat berada pada tingkatan yang mampu tetapi tidak memiliki kemauan. Rasa kurang mempunyai kemauan ini dapat disebabkan karena kurangnya keyakinan dalam dirinya untuk berbuat lebih. Pada aspek ini motivasi kepala desa sebagai fasilitas untuk menciptakan motivasi di dalam diri masyarakat motivasi ini dilakukan dengan menetapkan tujuan akhir yang jelas dan usaha-usaha yang didukung dengan komitmen yang kuat untuk bersama-sama berpartisipasi dalam pembangunan. Pada gaya kepemimpinan ini kepala desa melakukan interaksi sosial melalui mensosialisasikan tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi masyarakat desa wayati barat kepala desa tergolong dalam gaya partisipasi pemimpin karena memotivasi yang dilakukan kepala desa tanpa pengarahan melainkan dengan dukungan-dukungan yang diberikan kepada masyarakat melalui interaksi sosial seperti komunikasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala desa Wayati Barat dapat dikategorikan sebagai gaya kepemimpinan partisipasif dalam memimpin rakyatnya, yang mencakup konsultasi antara kepala desa dengan masyarakatnya, pengambilan keputusan bersama dengan masyarakat, membagi kekuasaan terutama dalam tahap pembangunan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis melalui musyawarah desa.

2. Aspek yang paling partisipasif pada gaya kepemimpinan kepala desa Wayati Barat adalah pada aspek pengambilan keputusan,komunikasi dan memotivasi

5.2 SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Dalam memimpin desa seorang kepala desa diharapkan dapat konsisten memimpin desa tersebut selama masa jabatan dan di harapkan dapat mempertahankan gaya kepemimpinannya baik dari segi pengambilan keputusan, komunikasi, motivasi kepada masyarakat dan pemberian pengawasan oleh kepala desa ketika ada program atau kerja sama.

2. Kepala desa diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasamanya dengan berbagai pihak agar pelaksanaan program pembagunan desa dapat berjalan secara lancar, efektif dan efesien. Kepala desa juga di harapkan dapat lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemerintahan desa dapat lebih optimal.

3. untuk masyarakat perlu adanya kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan desa. Hal ini mengingat segala yang ada direncanakan dan dilakukan

untuk dan oleh masyarakat sendiri. Jadi diperlukan kesadaran untuk saling membantu dalam proses pelaksanaan pemerintahan di desa Wayati Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Alaslan,A.(2020). Gaya kepemimpinan dan pembangunan desa. *Jurnal AdBispower- STIA Saumlaki*

Andika,W.A. (2021). Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa (studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

Afrizal,D.,Saputra,R,Wahyuni,L.&Erinaldi,E (2020). Fungsi instruktif ,Konsultatif, Partisipatif dan Delegasi Dalam melihat fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi politik dan sosial,*1(1),1-7.

Gaol,N.L.,Batubara,B.M.,&kurniaty,E.Y.(2023). Gaya kepemimpinan kepala desa adalam pelaksanaan pemerintahan desa Parsingguran II Kecamatan Pollung kabupaten Humbang Hasundutan.*jurnal ilmiah administrasi public dan pemerintahan* 55-61.

Hutahaean,W.S.,&SE,M.T.(2021). Teori Kepemimpinan,Ahlimedia Book.

Heryanto,Y.(2021). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi Administratif pemerintahan Desa.*Symtax Literate: jurnal ilmiah Indonesia,*6(9)

Lumban Gaol,N.R. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa (studi kasus: Desa persingguran II, Kecamatan Pollung,Kabupaten Humbang Hasundutan) Universitas Medan Area.

Lagantodo, H.(2020). Gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso.*jurnal ilmiah Administratie,*12(1),43-52.

Malik,S.(2020). Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *Jurnal lus Constituendum.*

Nursetiawan,I. Ratnasari,T,&Sihabudin,A.A (2022). Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. *Jurnal ilmu pemerintahan Widya Praja,*48(1) 75-90.

Noor,M.(2019). Gaya Kepemimpinan Kyai.*jurnal Kependidikan,*7(1),141-156

Rohman, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Desa Banjawaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

Tiswan ,T,Pageno,I & Susanti,S. (2022).Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.*Jurnal administrasi public.*

Tasbin,N.,Madani, M.,&Nasrulhaq,N.(2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Tanete Kecamatan Bontomatene Kbupaten Selayar. *Kajian ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP),*3(2),672-684.

Wulandari,W.,Rusdinal,R,&Gistituati,N.(2021). Analisis Teori Kepemimpinan dalam Organisasi.*Edukatif: jurnal ilmu pendidikan,3(5),*2911-2918.

Penulis buku"metode penelitian kualitatif Teori dan Pratik" penerbit bumi aksara Jakarta, Tahun 2013.

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 : foto bersama dengan informan utama kepala desa bapak Petrus Horik

Gambar 2 : foto bersama bapak sekretaris desa (bapak Siptonis Izaak)

Gambar 3 : foto bersama bapak kaur pemerintahan (Evinansius Horik)

Gambar 4 : foto bersama masyarakat Ibu (Adofina Patiran)

Gambar 5 : foto bersama masyarakat Ibu (Helena Tukan)

Lampiran 2 surat keterangan selesai penelitian

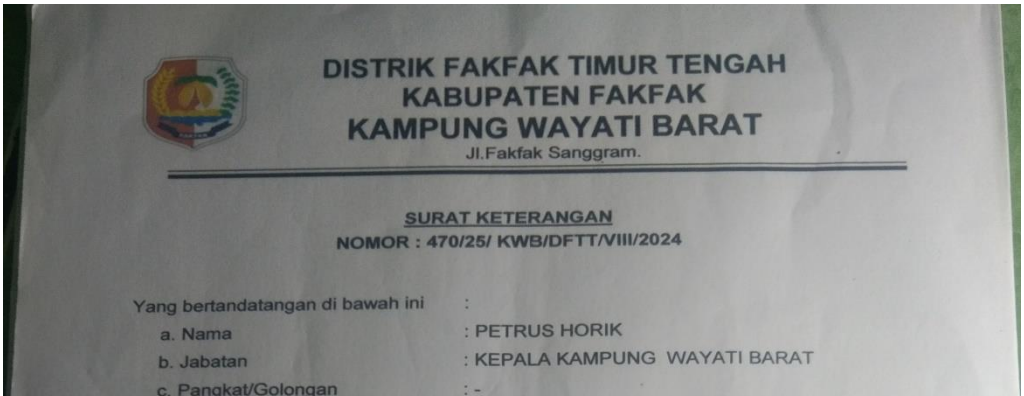

DISTRIK FAKFAK TIMUR TENGAH
KABUPATEN FAKFAK
KAMPUNG WAYATI BARAT
Jl.Fakfak Sanggram.

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 470/25/ KWB/DFTT/VIII/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :
a. Nama : PETRUS HORIK
b. Jabatan : KEPALA KAMPUNG WAYATI BARAT
c. Pangkat/Golongan : -

Lapiran 3 struktur organisasi desa wayati barat

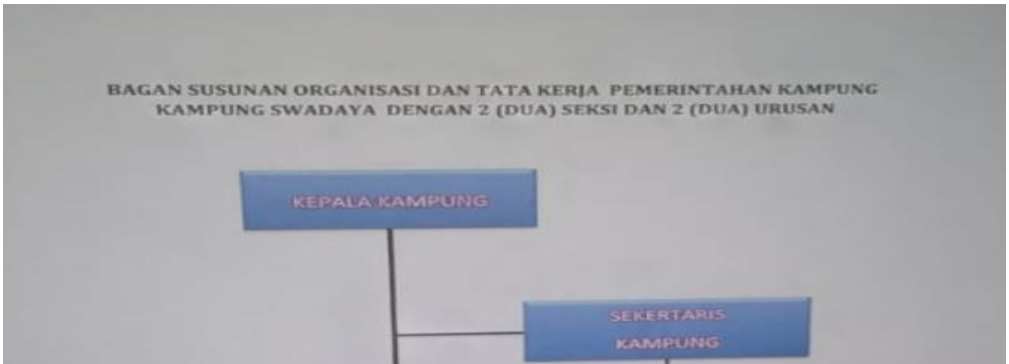

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Petrus Horik

Umur : 46 thn

Jenis kelamin : laki-laki

Jabatan : Kepala Desa

Tempat,Tanggal Wawancara : 28 agustus 2024

A.Kepala Desa

1. Apa gaya Kepemimpinan yang bapak gunakan dalam Memimpin selama ini?

2. Bagaimana cara bapak untuk menciptakan suasana yang harmonis dengan lingkungan masyarakat yang bapak Pimpin?

3. apakah penyelenggaran pemerintahan sudah baik?

4. Sebagai seorang kepala Desa, apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak?

5. Bagaimana cara bapak mengatur kehidupan keluarga dengan pekerjaan?

6. Apakah masyarakat dilibatkan dalam mengambil keputusan?

7. Apakah dalam hal komunikasi menggunakan gaya komunikasi satu arah atau dua arah?

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Siptonis Izaak

Umur :

Jenis kelamin : laki-laki

Jabatan : Sekretaris

Tempat, tanggal wawancara :29 agustus 2024

B. Perangkat Desa (Sekretaris Desa,Kaur Pemerintahan)

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Wayati Barat ?

2. Bagaimana cara bapak Kepala Desa berkomunikasi dalam Kepemimpinan ?

3. Bagaimana kepala Desa dalam menetapkan atau mengambil sebuah keputusan ?

4. Apakah kepala desa dalam Memimpin memberikan percontohan positif bagi bapak/ibu ?

5. Apakah kepala desa sudah melaksanakan tugas dan tangung jawabnya dengan baik ?

6. Apakah kepala desa saat ini aktif dalam Memimpin ?

7. Bagaimana penyelenggaran pemerintahan di Desa wayati barat?

8.bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi pada masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembangunan?

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Adolfina Patiran

Umur : 37 thn

Jenis kelamin : perempuan

Jabatan : masyarakat

Tempat, tanggal wawancara : 27 agustus 2024

C. Mayarakat

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap Kepemimpinan kepala Desa Wayati Barat?

2. Apakah dalam pengambilan keputusan atau perencanaan dilibatkan untuk berpartisipasi?

3. Bagaimana kepala Kesa dalam menetapkan atau mengambil sebuah keputusan?

4. Apakah masyarakat di libatkan dalam pelaksanaan Pemerintahan Desa?

5. Bagaimana cara kepala Desa berkomunikasi dalam kepemimpinan?

6. Apakah kepala desa dalam Memimpin memberikan contoh yang positif bagi masyarakat?

7. Gaya Kepemimpinan apa yang bapak ketahui yang digunakan Kepala Desa dalam Memimpin?

8. Apakah kepala desa sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik?

9. Apakah dalam berkomunikasi kepala desa menggunakan komunikasi satu arah atau menggunakan komunikasi dua arah?

10. Bagaimana cara pemimpin disini dalam memecahkan masalah?